

PENGANTAR

Sebagaimana orang normal pada umumnya, mahasiswa berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Belanja idealnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mendasar saja. Akan tetapi, tersedianya produk yang semakin bervariasi di pasaran memicu mahasiswa untuk membeli produk-produk yang kurang dibutuhkannya. Apabila perilaku ini tidak dikendalikan, dapat menimbulkan perilaku konsumtif, yaitu perilaku membeli produk dengan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan (Sumartono, 2002). Perilaku konsumtif ini berkaitan dengan sikap boros, sikap yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Sikap boros ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Israa' ayat 26-27 yang artinya sebagai berikut:

“Berikan hak kaum keluarga, kaum miskin dan yang terlantar dalam perjalanan. Jangan kamu hamburkan hartamu secara boros. Sungguh para pemboros betul-betul saudara setan. Setan itu sangat kufur kepada nikmat Tuhannya” (Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, 2010, 501).

Ayat ini menjelaskan bahwa sikap boros adalah perbuatan tercela karena menghambur-hamburkan harta tanpa manfaat.

Perilaku konsumtif merupakan salah satu perilaku yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Wahyuningtyas (Enrico, 2014) berpendapat bahwa munculnya perilaku konsumtif tidak mengenal batas negara, di mana Indonesia termasuk di dalamnya. Fakta menunjukkan bahwa hampir sebagian besar masyarakat Indonesia berperilaku konsumtif dan menyukai barang-barang baru, serta rela menghabiskan sebagian pendapatannya untuk membeli produk baru yang sedang *trend* (Pratama, 2013). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga

menyatakan bahwa masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Di mana hal ini dapat tecermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save* (MPS) sejak tahun 2011, dan pada tahun 2013 akhir rasio tersebut di bawah *Marginal Prosperity to Consume* (MPC) (Jatmiko, 2015).

Realitanya, perilaku konsumtif tidak hanya muncul pada kalangan dewasa saja. Penelitian yang dilakukan oleh Chita, David, dan Pali (2015) menunjukkan bahwa 36,2% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011 berperilaku konsumtif dengan melakukan belanja secara *online*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya muncul pada kalangan dewasa, tetapi juga dapat muncul pada mahasiswa. Munculnya perilaku konsumtif pada mahasiswa disebabkan oleh rentannya mahasiswa untuk terpengaruh promosi-promosi produk dan jasa melalui media maupun secara langsung (Gumulya & Widiastuti, 2013).

Menurut Anggreini dan Mariyanti (2014), mahasiswa yang berperilaku konsumtif juga dapat disebabkan oleh kebutuhan untuk diakui oleh lingkungan sosialnya, sehingga cenderung mengikuti lingkungan dan kelompok teman sebayanya. Mahasiswa cenderung melakukan penyesuaian diri secara berlebihan hanya untuk memperoleh pengakuan secara sosial. Perilaku konsumtif yang berkembang di kalangan mahasiswa ini perlu diperhatikan karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilan sendiri dan masih bergantung pada orang tua, sedangkan gaya hidup konsumtif harus didukung oleh kemampuan finansial yang memadai.

Dampak yang dapat terjadi apabila mahasiswa yang berperilaku konsumtif tidak mampu memenuhi keinginannya adalah berbelanja dengan menggunakan uang kuliah, membohongi orang tua agar mendapatkan uang untuk berbelanja, menjual barang-barang berharga untuk berbelanja, dan mencuri uang orang tua agar dapat membeli barang yang diinginkan (Anggreini & Mariyanti, 2014). Perilaku konsumtif mahasiswa yang tidak dikendalikan juga dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan di masa yang akan datang, seperti misalnya bekerja secara berlebihan untuk meningkatkan pendapatan, sampai dengan perilaku tercela seperti mencuri dan korupsi (Putri, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah perilaku konsumtif.

Munculnya perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh banyak variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh konsep diri (Gumulya & Widiastuti, 2013), konformitas (Wardhani, 2009), gaya hidup *brand minded* (Hasibuan, 2010), peran orang tua (Rahayu, 2013), dan kematangan emosi (Putri, 2013). Selain itu, hasil penelitian terbaru mengenai perilaku konsumtif juga menunjukkan bahwa kontrol diri mampu memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang muncul pada individu (Chita dkk, 2015), penelitian dengan menggunakan dua variabel tersebut juga dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya oleh Anggreini dan Mariyanti (2014), Shohibullana (2014), dan Heni (2013).

Hasil dari sejumlah penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dapat dipengaruhi banyak variabel. Penelitian Chita, David, dan Pali (2015), Anggreini dan Mariyanti (2014), Shohibullana (2014), dan Heni (2013)

menjelaskan bahwa kontrol diri berhubungan negatif dengan perilaku konsumtif individu. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin individu mampu mengendalikan dirinya, maka intensitas untuk berperilaku konsumtif akan menurun. Berdasarkan sejumlah penelitian ini, peneliti terinspirasi untuk mengkaji lebih jauh mengenai kontrol diri sebagai variabel bebas dari perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas "X" di Yogyakarta. Penggunaan kontrol diri perlu diteliti kembali sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas "X" untuk melihat perbandingan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Chita, David, dan Pali (2015) dengan responden dan tempat yang berbeda.

Menurut Berk (Gunarsa, 2006), kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan maupun dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya dan berfungsi dalam menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan norma sosial. Fungsi dari kontrol diri tersebut juga berkaitan dengan superego, di mana peran dari superego adalah mengontrol diri dari perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma di masyarakat (Freud, 2009). Ketidakmampuan mahasiswa dalam mengontrol diri akan berdampak pada perilaku yang dihasilkannya.

Menurut William (Yusuf, 2008), mahasiswa yang masih berada pada kategori remaja akhir memiliki tugas perkembangan, yaitu memperkuat kontrol diri atas dasar skala nilai dan prinsip-prinsip hidup. Kemampuan kontrol diri dapat tercermin dari sikap dan perilaku mahasiswa yang mampu mengatasi dorongan yang ada dalam dirinya, berhati-hati dan mempertimbangkan segala sesuatu sebelum

memutuskan untuk bertindak, serta mampu memilih keputusan yang terbaik dari berbagai pilihan yang ada (Averill, 1973).

Ketika mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik, maka kontrol diri tersebut dapat membantu mahasiswa untuk terhindar dari perilaku konsumtif. Mahasiswa yang rentan melakukan perilaku konsumtif biasanya akan mudah tertarik dengan *design* kemasan produk, hadiah dari suatu produk, serta hal-hal yang tidak didasari pada kebutuhan terhadap produk itu sendiri (Sumartono, 2002). Mahasiswa yang mampu menguasai kontrol diri dengan baik akan mampu menahan keinginan sesaat dan mengarahkan perilakunya, sehingga tidak mudah melakukan pembelian tanpa pertimbangan yang matang. Melakukan pertimbangan yang matang sebelum membeli sesuatu membantu mahasiswa untuk dapat mengutamakan kebutuhan di atas keinginan sesaat, sehingga mampu menurunkan intensitas mahasiswa dalam berperilaku konsumtif.

Semakin baik kontrol diri yang dimiliki mahasiswa, maka perilaku konsumtif akan semakin menurun. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan dirinya akan lebih cenderung berperilaku konsumtif. Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta? Pertanyaan penelitian tersebut akan dijawab dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional karena ingin menguji hubungan antara kedua variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan angkatan 2013 Prodi Psikologi, Ilmu Hukum, dan Ilmu Ekonomi Universitas “X” di Yogyakarta.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala perilaku konsumtif dan skala kontrol diri.

1. Skala Perilaku Konsumtif

Skala perilaku konsumtif dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek Sumartono (2002). Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa dengan mengukur delapan aspek, yaitu:

- a. Membeli barang karena hadiah yang menarik.

Pembelian barang tidak lagi melihat manfaatnya, namun hanya untuk mendapatkan hadiah yang ditawarkan.

- b. Membeli barang karena kemasannya yang menarik.

Individu tertarik untuk membeli suatu barang karena kemasan yang berbeda dari yang lainnya, kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat individu membeli barang tersebut.

- c. Membeli barang karena untuk menjaga diri dan gengsi.

Gengsi membuat individu lebih memilih membeli barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan.

- d. Membeli barang karena ada program potongan harga.

Pembelian barang bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya, akan tetapi barang dibeli karena harga yang ditawarkan menarik.

- e. Membeli barang yang dianggap menjaga status sosial.

Individu menganggap barang yang digunakan adalah suatu simbol dari status sosialnya.

- f. Membeli barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang.

Individu memakai barang karena tertarik untuk bisa menjadi seperti model iklan tersebut, ataupun karena model iklan tersebut adalah seorang idola dari pembeli.

- g. Membeli barang dengan harga mahal karena akan menambah nilai rasa percaya diri yang lebih tinggi

Individu membeli barang atau produk bukan karena berdasarkan kebutuhannya, akan tetapi memiliki harga yang mahal untuk menambah kepercayaan dirinya.

- h. Membeli barang dari dua barang sejenis dengan *merk* yang berbeda.

Membeli barang sejenis dengan *merk* berbeda akan menimbulkan pemborosan karena individu hanya cukup memiliki satu barang saja.

2. Skala Kontrol Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kontrol diri dari Averill (1973). Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada mahasiswa dengan mengukur tiga aspek, yaitu:

a. Kontrol perilaku (*behavioral control*)

Kontrol perilaku terkait dengan kesiapan individu dalam merespon suatu keadaan tidak menyenangkan dan kemudian bisa langsung mengantisipasinya. Salah satu indikasi kemampuan individu dalam mengontrol perilaku adalah dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kemampuan individu dalam menggunakan proses berpikir atau strategi ketika menghadapi sebuah masalah. Kontrol kognitif juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan menilai atau menghubungkan suatu kejadian dengan mengurangi tekanan. Kemampuan individu dalam mengontrol kognitif dapat diketahui melalui pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan individu sebelum memutuskan sesuatu. Pertimbangan yang dilakukan individu dapat berkaitan dengan norma-norma yang berlaku, serta analisis dari diri individu itu sendiri.

c. Kontrol dalam pengambilan keputusan (*decisional control*)

Kontrol dalam pengambilan keputusan adalah kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada apa yang telah diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Kemampuan individu dalam melakukan kontrol pengambilan keputusan dapat diketahui dengan pemilihan suatu keputusan yang paling baik dari beberapa kemungkinan lainnya.

C. Metode Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta. Untuk membuktikan hipotesis, peneliti akan melakukan serangkaian uji statistik. Data yang akan diuji secara statistik yaitu: (a) uji *internal consistency* dengan melihat skor *item-total correlation* ($r \geq 0,25$), (b) uji reliabilitas melalui *Chronbach Alpha* ($p \leq 0,05$; $\alpha \geq 0,8$), (c) uji normalitas dengan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* ($p \geq 0,05$), (d) uji linieritas menggunakan Analisis Varians ($p \leq 0,05$), dan (e) uji hipotesis melalui analisis statistik *Product Moment Pearson* ($p \leq 0,05$). Seluruh penghitungan dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 22 *for Windows*.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian perlu dilakukan sebagai prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengambilan keputusan atau uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 22 for Windows.

a. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dari SPSS versi 22 for windows. Hasil uji normalitas menghasilkan skor $p=0,200$ ($p > 0,05$) pada variabel perilaku konsumtif dan kontrol diri. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data variabel penelitian terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini menggunakan tes *Compare Means* dari SPSS versi 22 for windows. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa variabel perilaku konsumtif dan kontrol diri memperoleh skor $F=78,621$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier.

B. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil dari uji normalitas, diketahui bahwa kedua variabel terdistribusi secara normal, sehingga uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan

bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta ($r = -0,489$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$)). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Skor koefisien determinasi (r^2)= 0,239 atau 23,9%. Hal ini artinya bahwa perubahan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas “X” dapat dijelaskan oleh 23,9% variabel kontrol diri yang dimiliki, sedangkan 76,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam menghubungkan kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif ($r = -0,470$; $p = 0,000$; $p < 0,05$). Skor korelasi menunjukkan arah hubungan antara kedua variabel tersebut negatif, di mana hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku kontrol diri, maka semakin rendah perilaku konsumtif. Sebaliknya, semakin rendah perilaku kontrol diri, maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

Hasil juga menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang muncul pada mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi. Perolehan persentase mahasiswa dengan perilaku konsumtif tinggi tersebut adalah sebesar 22,6% (51 orang). Sedangkan sisanya 20,9% (47 orang) pada kategori sedang, 19,6% (44 orang) pada kategori sangat tinggi, 19,1% (43 orang) pada kategori rendah, dan 17,8% pada kategori sangat rendah. Tingginya persentase perilaku konsumtif tersebut

menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta melakukan pembelian suatu produk dengan pertimbangan yang tidak masuk akal dan tidak berdasarkan pada kebutuhan. Munculnya perilaku konsumtif tersebut juga disebabkan oleh perilaku membeli yang lebih mementingkan faktor keinginan (*want*) daripada faktor kebutuhan (*need*) (Sumartono, 2002).

Sementara untuk variabel kontrol diri menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang menjadi responden penelitian ini berada pada kategori kontrol diri sedang. Persentase mahasiswa yang memiliki kontrol diri sedang ini adalah sebesar 23,1% (52 orang). Sedangkan sisanya 20,4% (46 orang) pada kategori tinggi, 20% (45 orang) pada kategori sangat rendah, 19,6% (44 orang) pada kategori sangat tinggi, dan 16,9% (38 orang) pada kategori rendah. Tingginya persentase mahasiswa yang memiliki kontrol diri sedang menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut sudah cukup mampu mengendalikan dirinya dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan yang matang sebelum melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anggreini dan Mariyanti (2014) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang baik akan mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli dan memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli.

Kotler (2005) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga kontrol diri bukanlah faktor tunggal penyebab munculnya perilaku konsumtif. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa kontrol diri hanya menyumbang 23,9% pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif, sementara 76,1% sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain

seperti faktor budaya, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor pribadi lainnya dapat mempengaruhi mahasiswa untuk dapat berperilaku konsumtif meskipun memiliki kontrol diri yang cukup baik.

Penelitian ini juga mengungkapkan hasil analisis uji beda berdasarkan uang saku per bulan responden penelitian. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa ada perbedaan *mean* yang signifikan antara kelompok uang saku per bulan mahasiswa $< \text{Rp. } 1.500.000$ dan $\geq \text{Rp. } 1.500.000$. Mahasiswa dengan uang saku per bulan $< \text{Rp. } 1.500.000$ berada pada kategori perilaku konsumtif rendah, sedangkan mahasiswa dengan uang saku per bulan $\geq \text{Rp. } 1.500.000$ berada pada kategori perilaku konsumtif tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku $\geq \text{Rp. } 1.500.000$ lebih berperilaku konsumtif dibandingkan mahasiswa yang memiliki uang saku $< \text{Rp. } 1.500.000$.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreini dan Mariyanti (2014) juga mendukung hasil penelitian ini, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada pada kategori perilaku konsumtif tinggi adalah mahasiswa yang memiliki uang saku sebesar Rp. 1.500.000 – Rp 2.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtif yang dilakukan. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa yang memiliki uang saku dengan jumlah lebih kecil akan cenderung membeli barang-barang yang dibutuhkan saja.

Pada variabel kontrol diri juga ditemukan bahwa ada perbedaan *mean* yang signifikan antara kelompok uang saku per bulan mahasiswa $< \text{Rp. } 1.500.000$ dan $\geq \text{Rp. } 1.500.000$. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa kedua kelompok uang

saku per bulan sama-sama berada pada kategori kontrol diri sedang. Akan tetapi, perolehan skor *mean* kontrol diri pada mahasiswa yang memiliki uang saku $< \text{Rp. } 1.500.000$ lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki uang saku $\geq \text{Rp. } 1.500.000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki uang saku $< \text{Rp. } 1.500.000$ memiliki kontrol diri yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki uang saku $\geq \text{Rp. } 1.500.000$. Kontrol diri yang lebih baik ditunjukkan oleh mahasiswa yang memiliki uang saku $< \text{Rp. } 1.500.000$ menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan keputusan pembelian, sehingga hal ini mampu mengurangi intensitas pembelian tanpa manfaat.

Hasil dari penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perilaku konsumtif kelompok Prodi Psikologi, Ilmu Hukum, dan Ilmu Ekonomi Universitas "X" di Yogyakarta, di mana skor *mean* pada ketiga prodi tersebut sama-sama berada dalam kategori perilaku konsumtif sedang. Sedangkan untuk variabel kontrol diri mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok prodi Psikologi, Ilmu Hukum, dan Ilmu Ekonomi. Mahasiswa dengan prodi Psikologi berada pada kategori kontrol diri tinggi, sedangkan mahasiswa prodi Ilmu Hukum dan Ilmu Ekonomi berada pada kategori kontrol diri sedang. Melalui hasil penelitian tersebut, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa prodi Psikologi memiliki kontrol diri yang lebih baik dibandingkan dengan prodi dua prodi lainnya di Universitas "X" Yogyakarta. Kontrol diri yang lebih baik ditunjukkan pada mahasiswa Prodi Psikologi karena ilmu-ilmu yang diberikan salah satunya adalah mengenai kontrol diri.

Diterimanya hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri mampu mempengaruhi mahasiswa dalam berperilaku konsumtif. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya untuk melakukan pertimbangan sebelum membeli suatu produk, sehingga mengurangi perilaku konsumtif. Hal ini didukung oleh pendapat Ghufron dan Risnawita (2010), bahwa kontrol diri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, di mana individu mampu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk bertindak.

Penelitian-penelitian serupa sebelumnya juga mendukung hasil penelitian ini, terkait dengan hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chita, David, dan Pali (2015). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku konsumtif *online shopping* produk *fashion* pada 174 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011 ($r = -0,485$; $p = 0,000 < \alpha = 0,05$).

Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan untuk hanya mengetahui hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif. Penelitian serupa sebelumnya lebih banyak membahas hasil dari hubungan kontrol diri dan perilaku konsumtif, di mana hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki, maka semakin rendah pula perilaku konsumtif responden penelitian dan sebaliknya. Akan tetapi, dalam penelitian ini juga membahas perbandingan hasil perilaku konsumtif dan kontrol diri yang dilihat dari uang saku per bulan mahasiswa, serta membahas perbandingan hasil perilaku konsumtif dan

kontrol diri antar prodi yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian terkait berikutnya.

Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kelemahan. Kelemahan yang disadari oleh peneliti dari penelitian ini adalah adanya kemungkinan munculnya bias ketika responden menjawab kuesioner. Dalam penelitian psikologi, bias adalah faktor yang dapat menyimpangkan data (Kartono, 1987). Hal ini dapat dilihat dari beberapa responden yang mengisi kuesioner dengan pilihan jawaban yang sama pada setengah jumlah aitem yang diberikan. Kemungkinan bias dapat muncul karena berbagai hal, seperti terburu-buru pada saat menjawab aitem, kurang fokus mengerjakan kuesioner, atau sengaja memberikan jawaban yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Azwar, 2015). Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menjelaskan kepada responden penelitian bahwa kerahasiaan data terjamin dan tidak ada jawaban yang salah atau benar dalam menjawab aitem-aitem skala, sehingga diharapkan responden dapat menjawab skala sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta. Hubungan negatif tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kontrol

diri yang dimiliki, maka semakin rendah pula perilaku konsumtif mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri yang dimiliki, maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, serta dengan menyadari keterbatasan yang dimiliki penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat mengontrol dirinya dengan baik sehingga mampu membatasi diri dalam berperilaku konsumtif, seperti mampu menghadapi situasi apapun dengan baik, melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, dan mampu mengambil keputusan terbaik dari berbagai pilihan yang ada. Mahasiswa juga diharapkan dapat lebih bijak ketika ingin membeli sesuatu, salah satunya adalah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan membuat skala prioritas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian berikutnya agar lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif, seperti faktor budaya, faktor sosial, faktor psikologis, dan faktor pribadi lainnya. Penelitian berikutnya juga sebaiknya menggunakan responden laki-laki dan perempuan, sehingga dapat mengetahui perbedaan kontrol diri dan perilaku konsumtif berdasarkan jenis kelamin. Penelitian dengan membandingkan perilaku konsumtif antara

laki-laki dan perempuan dapat dilakukan untuk memperkaya informasi terkait penelitian perilaku konsumtif.

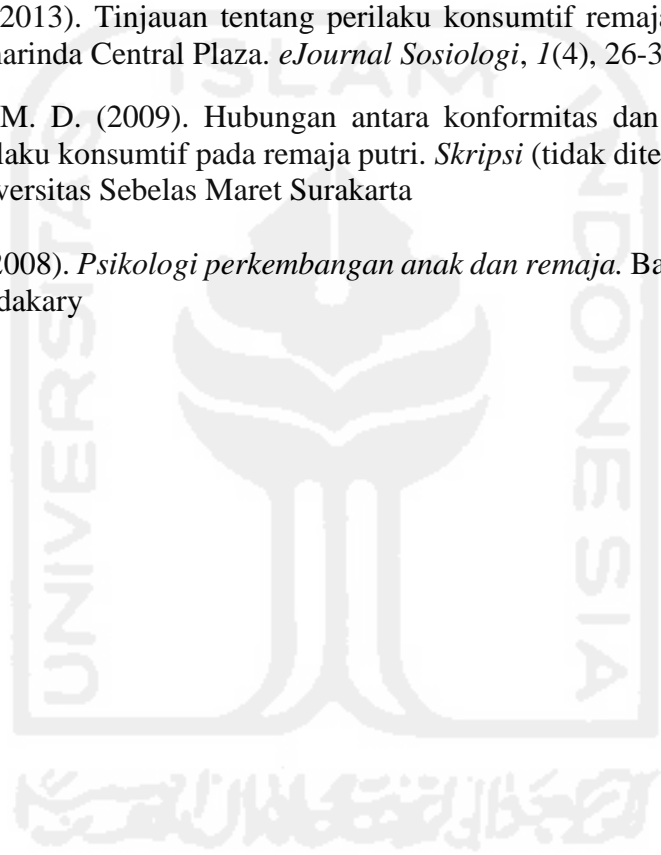


DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. (1995). *Nuansa psikologi pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggreini, R., dan Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 34-42
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286-303
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baumeister, R. F. (2002). Yielding to temptation: self-control failure, impulsive purchasing, and consumer behavior. *Journal of Consumer Research*, 28(4), 670-676
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Press
- Chita, R.C. M, David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 3(1), 297-302
- Ciarrochi, J., Forgas, J.P., & Mayer, J. D. (2001). *Emotional intelligence in everyday life*. Philadelphia: Psychology Press
- Enrico, A., Aron, R., & Oktavia, W. (2014). The factors that influenced consumptive behavior: A survey of university students in Jakarta. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(1), 1-5
- Freud, S. (2009). *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghufron, M. N., dan Risnawita. R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Ginting, N. F. H. (2011). *Manajemen pemasaran*. Bandung: Yrama Widya
- Gumulya, J., dan Widiastuti, M. (2013). Pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 50-65
- Gunarsa, S. D. (2006). *Dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia

- Hasibuan, E. P. N. (2010). Hubungan antara gaya hidup brand minded dengan kecenderungan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Medan: Universitas Sumatera Utara
- Heni, S. A. (2013). Hubungan antara kontrol diri dan syukur dengan perilaku konsumtif pada remaja SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1), 1-15
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Jatmiko, B. P. (8 Agustus 2015). OJK: Orang Indonesia Makin Konsumtif. *Kompas*. Diakses dari <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/08/08/110746226/OJK.Orang.Indonesia.Makin.Konsumtif>
- Kartono, K. (1987). *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Kotler, P. (2005). *Manajemen pemasaran edisi kesebelas jilid I*. Jakarta: PT Indeks
- Kusumadewi, S. Tuti, H. & Aditya N. P. (2012). Hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 1(2), 1-10
- Munandar, A. S. (2011). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: UI-Press
- Patil, H., Bakkapa, B., & Somashekar, I. C. (2012). An empirical study of personality and cosmetics consumer behavior. *Research Journal of Management Sciences*, 1(4), 12-15
- Pimthong, S. (2015). Psychosocial factors correlated with sufficient consumption behavior of students in Thailand and Malaysia. *Journal of Asian Social Science*, 11(4), 169-179
- Pratama, A. F. (5 Desember 2013). Ekonomi Indonesia ditopang pola konsumtif masyarakat. *Tribun News*. Diakses dari <http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/12/05/ekonomi-indonesia-ditopang-pola-konsumtif-masyarakat>
- Putri, A. M. (2013). Kematangan emosi dengan perilaku konsumtif pada pria metroseksual. *Jurnal Online Psikologi*, 1(2), 383-399
- Qur'an karim dan Terjemahan Artinya*. (2010). Yogyakarta: UII Press

- Rahayu, T. S. (2013). Pengaruh peran orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI di SMA Kesatrian 1 Semarang. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Shohibullana, I. H. (2014). Kontrol diri dan perilaku konsumtif pada siswa SMA (ditinjau dari lokasi sekolah). *Jurnal Online Psikologi*, 2(1), 46-61
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam iklan: Meneropong imbas pesan iklan televisi*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudi. (2013). Tinjauan tentang perilaku konsumtif remaja pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *eJournal Sosiologi*, 1(4), 26-36
- Wardhani, M. D. (2009). Hubungan antara konformitas dan harga diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Yusuf, S. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakary



Identitas Penulis

Nama : Reisyi Dhia Aini
Alamat Rumah : Perumahan Boko Permata Asri, B.08, RT. 10/ RW. 30,
Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Alamat di Yogyakarta : Perumahan Boko Permata Asri, B.08, RT. 10/ RW. 30,
Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Alamat e-mail : reisyidhiaaini@gmail.com
No kontak : 085211466510

